

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Berdasarkan kurikulum IPA Sekolah Dasar bahwa pembelajaran IPA harus memuat tiga komponen yaitu *pertama* merangsang pertumbuhan intelektual dan perkembangan siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan praktikum/ percobaan tentang hakikat IPA, *kedua* mendorong dan merangsang terbentuknya sikap ilmiah, mengembangkan kemampuan penggunaan keterampilan IPA, menguasai pola dasar pengetahuan IPA, dan *ketiga* merangsang tumbuhnya sikap berpikir kritis dan rasional.

Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori. Pembelajaran IPA bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, mengembangkan rasa ingin tahu, keterampilan, mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya IPA dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA merupakan pondasi awal untuk mendidik siswa menjadi saintis yang sejati,

hal ini dibutuhkan tuntutan bagi guru untuk memahami seutuhnya karakteristik anak SD tersebut.

Metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru merupakan penentu dalam proses belajar mengajar. Apabila metode yang digunakan tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan, maka pembelajaran akan menjadi menarik dan dapat memotivasi siswa untuk membangkitkan minat terhadap pelajaran tersebut. Namun sebaliknya, apabila suatu metode yang digunakan tersebut kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, maka proses belajar mengajar tidak akan menarik dan membuat siswa bosan sehingga minat terhadap pelajaran tersebut menjadi rendah.

Dalam kenyataan yang ada, guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA masih banyak menggunakan metode yang berpusat pada siswa atau satu arah seperti metode ceramah dan penugasan, dan sedikit yang menggunakan metode yang bervariasi. Sehingga siswa kurang aktif, kurang dapat mengoptimalkan kemampuan mereka dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan IPA dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya hal ini juga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 104214 Delitua. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Metode belajar tuntas (*Mastery Learning*) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA. Menurut Martinis Yamin (dalam Istarani,2012:181) mengatakan bahwa pada dasarnya

belajar tuntas menciptakan anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga didalam kelas tidak terjadi anak cerdas akan mencapai semua tujuan pembelajaran sedangkan anak yang kurang cerdas mencapai sebagian tujuan pembelajaran atau tidak mencapai sama sekali tujuan pembelajaran. Pembelajaran tuntas merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Sistem belajar tuntas merupakan suatu pola pengajaran terstruktur yang bertujuan untuk mengadaptasikan pengajaran kepada kelompok siswa yang besar (pengajaran klasikal) sedemikian rupa, sehingga diberikan perhatian secukupnya pada perbedaan-perbedaan yang terdapat di antara siswa, khususnya yang mengangkut laju kemajuan atau kecepatan dalam belajar.

Sedangkan pembelajaran dengan metode penemuan (*discovery*) merupakan kegiatan atau pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam penerapan metode penemuan (*discovery*), siswa didorong untuk menemukan konsep melalui proses mengamati, menggolongkan, menjelaskan dan menarik kesimpulan.

Atas dasar pemikiran inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian dalam yang berjudul : “ Perbedaan Penerapan Metode Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Dengan Metode Penemuan (*Discovery*) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 104214 Delitua “.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA masih banyak menggunakan metode lama.
3. Siswa kurang dapat mengoptimalkan kemampuan mereka dalam memecahkan permasalahan.
4. Beberapa siswa dalam mata pelajaran IPA nilainya masih dibawah KKM.

## 1.3 Batasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Maka, masalah yang dibatasi oleh peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada perbedaan metode belajar tuntas (*mastery learning*) dengan metode penemuan (*discovery*).
2. Sasaran penelitian ini di fokuskan pada hasil belajar penguasaan konsep IPA siswa kelas V-1 dan V-2 di SD Negeri 104214 Delitua.
3. Materi IPA pada penelitian ini adalah Cahaya dan Sifat-sifatnya.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan penerapan metode belajar tuntas (*mastery*

*learning*) dengan metode penemuan (*discovery*) terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 104214 Delitua T.A.2016/2017.”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penerapan metode belajar tuntas (*Mastery Learning*) dengan metode penemuan (*discovery*) terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 104214 Delitua.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa dalam belajar IPA dengan menggunakan metode belajar tuntas (*mastery learning*)

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru mengenai metode belajar tuntas (*mastery learning*) dan dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung melalui metode belajar tuntas (*mastery learning*).

c. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode belajar tuntas (*mastery learning*) dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif seberapa besar pengaruh penerapan metode belajar tuntas (mastery learning) terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 104214 Delitua.

